

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN INVESTING ATTITUDE OF NATIONALISM IN EARLY AGE CHILDREN

By

(Rezki Erfinda Dinar, Hermi Yanzi, Abdul Halim)

The purpose of this study was to describe the role of the teacher in instilling nationalism in early childhood in shaping the nationalist attitude of students in Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kindergarten. The research method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation while data analysis uses data validity techniques with triangulation.

Based on the results of the study note that; The teachers at Raudlatul Ulum Kindergarten have carried out the planting of nationalism towards their students both in learning activities and outside learning. As for the example of the implementation of planting nationalism in learning activities, the teacher and students sing national songs or nationalities before the learning activities begin. Whereas outside learning activities there is one example of the implementation of the planting of nationalist attitudes, namely the routine activities of flag ceremonies that are held every Monday. The method or method that the teacher uses in instilling nationalism is by lecturing, telling stories, storytelling, singing. While the obstacle for teachers in carrying out the planting of nationalist attitudes to early childhood is the limitation of vocabulary

Keywords: *Implementation, Planting, Attitude, Nationalism*

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK USIA DINI

Oleh

(Rezki Erfinda Dinar, Hermi Yanzi, Abdul Halim)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini dalam membentuk sikap nasionalis peserta didik di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa; Para guru di TK Raudlatul Ulum telah melaksanakan penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didiknya baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. adapun salah contoh dari pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan peserta didik menyanyikan lagu nasional atau kebangsaan sebelum kegiatan belajar dimulai. Sedangkan di luar kegiatan pembelajaran terdapat salah satu contoh dari pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme yaitu kegiatan rutin upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Cara atau metode yang guru gunakan dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu dengan metode ceramah, bercerita, mendongeng, bernyanyi. Sedangkan hambatan bagi guru dalam melaksanakan penanaman sikap nasionalisme kepada anak usia dini adalah keterbatasan kosa kata

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Penanaman, Sikap, Nasionalisme*

I. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki sikap nasionalisme. Ini

dibuktikan dengan sedikitnya anak yang hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia raya, sedangkan kebanyakan anak lebih suka dengan lagu pop atau dangdut yang sering hadir di layar kaca. Anak cenderung kurang suka dengan kebudayaan bangsa Indonesia karena mereka menganggap kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan kuno atau tradisional, di lain sisi anak zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini. Sehingga kebudayaan Indonesia perlahan-lahan menghilang dan akibatnya kebudayaan kita diklaim oleh negara lain seperti kesenian reog Ponorogo, musik Angklungan bahkan Batik. Lemahnya sikap nasionalisme ini tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang melibatkan anak-anak usia dini. Salah satunya yaitu kasus pada tanggal 20 Maret 2012 terjadi tawuran antar siswa SD di Palu.

Kasus di atas menunjukkan bahwasanya nilai-nilai karakter yang ada pada generasi muda telah mengalami degradasi. Degradasi nilai karakter yang ada pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya nilai nasionalisme. kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Generasi muda seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah dalam melaksanakan perannya maka akan ditentukan berbagai faktor, salah

satunya adalah keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Guru mempunyai peranan dan strategi dalam membentuk karakter anak didik.

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidik anak usia dini, berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik salah satunya yaitu berjiwa patriotisme dan nasionalisme. Penanaman nilai nasionalisme terhadap anak usia dini sangat penting. Seperti diketahui bahwa di era globalisasi ini wawasan kebangsaan menjadi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini, dengan adanya pendidikan wawasan kebangsaan diharapkan nantinya anak-anak akan tumbuh menjadi generasi-generasi bangsa yang mencintai negeri dan tanah airnya.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini sangatlah bervariasi, diantaranya menggunakan metode bercerita, bermain peran, bernyanyi, bersajak, karya wisata, berbudaya, mengenal alam, kedisiplinan dan masih banyak lagi. Untuk memilih dan menerapkan metode yang akan diterapkan dalam penanaman nilai nasionalisme, guru/pendidik harus benar-benar mempunyai pemahaman yang sangat benar akan hal tersebut. Pemahaman yang dimiliki guru/pendidik akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman nilai nasionalisme secara optimal.

Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama, guna mencapai dan memelihara serta mengabadikan identitas persatuan, kemakmuran, kekuatan dan kekuasaan negara kebangsaan yang bersangkutan (Silaban, 2012: 1).

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak melalui Tema Tanah Airku, misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan sila Pancasila. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara lain seperti menghafal nama nama pahlawan, menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah, mendongeng tentang sejarah kemerdekaan Indonesia supaya mereka tau bagaimana perjuangan para pahlawan kita. Hal-hal tersebut perlu diperkenalkan sejak dini kepada generasi bangsa supaya mereka dapat menghargai dan menghormati tahanan airnya sendiri.

Pendidikan anak usia dini di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo bahwasanya TK Raudlatul ulum merupakan lembaga pendidikan yang didirikan guna untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak terutama dalam keislamannya. TK Raudlatul Ulum memiliki 4 tenaga pendidik dan jumlah murid sebanyak 66 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kelas B1, B2 dan kelas A. Kriteria anak usia dini di TK Raudlatul Ulum mulai dari 4-6 tahun, TK Raudlatul Ulum berupaya menciptakan anak-anak yang islami,

berakhlak mulia, dan berkarakter. Dengan kegiatan yang tercipta di TK tersebut. Seperti rutinitas sholat dhuha, membaca iqra, membaca doa-doa pendek, hafalan surat-surat pendek, jum'at infaq dan sodaqoh yang dilaksanakan di sekolah untuk meminta keikhlasan dari seluruh peserta didik untuk menyumbangkan sebagian rejekinya, nantinya hasil dari pengumpulan dana tersebut akan digunakan untuk menolong peserta didik yang tertimpa musibah, selain itu upaya guru di TK Raudlatul ulum dalam pembentukan karakter dengan melatih peserta didiknya melalui kebiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan hal-hal yang kecil, dari penjelasan di atas tentu saja masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kognitif peserta didik di TK Raudlatul ulum.

Dalam Membangun Karakter Bangsa melalui Penanaman sikap Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini di TK Raudlatul Ulum, metode yang digunakan untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada anak TK adalah bercerita, karyawisata, bernyanyi, dan pembiasaan. Adapun pendekatan yang dipakai adalah teladan, dan klarifikasi nilai. Namun dalam pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme di TK Raudlatul Ulum masih belum berjalan optimal, terdapat beberapa Kendala yang dirasakan oleh guru ketika menerapkan penanaman nilai moral nasionalisme adalah keterbatasan kosa kata bahasa anak terutama kelompok A, kurangnya sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam olah suara untuk bercerita yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini tentu saja berbeda dengan jenjang sekolah yang lebih tinggi, yaitu

guru harus lebih sabar dan menyampaikan secara perlahan kepada anak didiknya.

TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo, terdapat berbagai macam peran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik diantaranya seperti bernyanyi dengan tema lagu-lagu nasional dan daerah, kemudian baris berbaris, memperkenalkan nama-nama pahlawan dengan metode bercerita dan masih banyak lagi. Para guru membiasakan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan secara rutin upacara bendera merah putih pada hari senin dan petugas upacaranya adalah peserta didik di TK Raudlatul Ulum. Kegiatan ini akan melatih anak untuk menghargai sang saka merah putih, serta jasa para pahlawan, dan kecintaannya terhadap tanah air, selain itu kegiatan upacara secara rutin ini akan menjadi bekal mereka ketika akan masuk ke jenjang sekolah dasar. TK Raudlatul Ulum mempunyai Program lain dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu mendisiplinkan anak melalui tata tertib sekolah dengan membuat peraturan masuk sekolah pada pukul 07:00 WIB, tentu saja hal ini akan melatih kedisiplinan anak dan anak akan terbiasa untuk menghargai waktu.

Guru-guru di TK Raudlatul Ulum membiasakan kepada peserta didiknya untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebelum jam belajar dimulai namun diawali dengan doa terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan setiap hari secara rutin pada pagi hari. Kegiatan ini melatih anak agar dapat menyanyikan lagu secara khidmat. Para guru mengajak peserta didiknya setiap sebulan sekali untuk melaksanakan kegiatan jalan-jalan berkeliling desa di sekitar sekolah, hal

ini di lakukan di luar kelas, menurut dewan guru di TK Raudlatul Ulum hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengenal lingkungan alam sekitar kita yaitu alam Indonesia.

Demikian penjelasan dari keunikan-keunikan yang terdapat di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam bentuk penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini, yang membedakan cara pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme di TK-TK lain yang terdapat di pekon kresnomulyo. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum: Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada anak usia dini di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta pemahaman mendalam tentang tentang peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Cohen (Syahrial dan Rusdiyanta, 2013:60) Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan, keduanya saling tergantung artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seperti halnya status, setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Peranan Guru

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses ini peran guru amat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat

khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Jamil 2016:23-24).

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yufiarti & Titi, 2008:1.3).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini (0-6 tahun). Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi:2015:22).

Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme adalah satu paham rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air yang ditimbulkan oleh persamaan tradisi yang berkaitan dengan sejarah, agama, bahasa, kebudayaan,

pemerintahan, tempat tinggal dan keinginan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisinya sebagai milik bersama dari anggota bangsa itu sebagai kesatuan bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dan memiliki hasrat dan kemauan bersama untuk bersatu, karena adanya persamaan nasib cita-cita, kepentingan dan tujuan yang sama (Iramdhan, 2017:47).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi secara alami. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data utama atau data primer merupakan dokumen yang didapatkan peneliti langsung dari sumber utama yaitu Kepala Sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, tenaga pendidik dan wali siswa. Data utama dalam penelitian ini adalah data peserta didik di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, dan data tenaga pendidik. Data-data sekunder dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data primer. Data-data sekunder didapatkan melalui dokumentasi-dokumentasi saat observasi di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jadwal-jadwal sekolah serta kegiatan keterampilan dan kegiatan nasionalisme yang ada di sana. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian sedangkan analisis data

menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo mengenai peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada anak usia dini di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo. Pemaparan disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi (1) Guru sebagai pendidik (2) Guru sebagai pengajar (3) Guru sebagai pembimbing (4) guru sebagai pengarah.

1. Dimensi Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

Sesuai dengan pernyataan Hibana (Aisyah 2008:8.2) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang baik sejak dini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mentalnya dan tentunya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, ertos kerja dan produktivitas akhirnya, anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Sebagai seorang pendidik guru di TK Raudlatul Ulum harus paham mengenai seperti apa sikap nasionalisme. dengan adanya penerapan yang telah dilakukan oleh guru-guru di TK Raudlatul Ulum, guru menerapkannya dengan tujuan sebagai pembentukan jiwa yang nasionalis. Agar peserta didik terbentuk karakter yang baik serta melatih mereka untuk menumbuhkan rasa dan sikap kecintaannya kepada bangsa dan negara. Terdapat beberapa sikap yang telah diterapkan oleh guru di TK

Raudaltul Ulum salah satunya yaitu dengan melaksanakan upacara bendera merah putih secara rutin setiap hari senin. Dilaksanakan upacara tersebut untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dan berjiwa nasionalis. Para guru menyadari bahwa sikap nasionalisme itu sangat penting dan sudah seharusnya ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Karena rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada anak didik anak yang usianya masih belia. Hal ini bertujuan agar menjadikan serta membentuk karakter dari seorang anak untuk lebih cinta lagi terhadap bangsanya. Perkembangan anak baik atau tidak bisa dilihat bagaimana anak itu dididik sejak kecil, kadang kala anak yang sudah dididik dengan baik sedari kecilpun saat mereka tumbuh dewasa sikapnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, apalagi anak yang tidak dididik sedari kecil itu sangat membahayakan masa depannya.

2. Dimensi Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

Setiap guru tentu saja mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi di sekolah. Tidak jauh berbeda pula dengan guru di TK Raudaltul Ulum ini, terdapat beberapa cara atau metode yang guru gunakan dalam membimbing anak untuk membekali sikap nasionalisme. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa guru di TK ini dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya mempunyai cara yang cukup bervariasi diantaranya: metode ceramah dan metode tanya jawab adalah metode yang sangat sering sekali dipakai oleh banyak guru dalam mengajar, salah satunya oleh guru di TK ini, misalnya guru menerangkan

kepada peserta didik seperti apa bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terkait dengan nilai nasionalisme dalam bercerita, guru memilih cerita yang di dalamnya mengandung pesan nasionalisme yang berisikan cerita tentang perjuangan para pahlawan Indonesia. Dalam bercerita sebisa mungkin guru mampu menceritakan dengan ekspresif yang menarik dan juga semangat. Jika guru tidak menarik dalam bercerita maka akan mengurangi ketertarikan peserta didiknya. Dalam bercerita guru menggunakan alat peraga untuk memudahkan saat bercerita serta cara untuk memancing anak agar merasa menjadi lebih menarik saat mendengarkannya. Alat peraga yang guru gunakan bervariasi seperti boneka tangan, gambar-gambar dan sebagainya. Dengan cara tersebut maka suasana belajarpun tidak menjadi kaku dan tegang, cara tersebut akan membuat anak lebih enjoy dan santai. Dengan bercerita yang menarik dan mengandung pesan moral yang baik peserta didik akan memiliki kesan yang mendalam yang dibawakan oleh gurunya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menangkap pesan moral yang ada dalam cerita tersebut. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap proses perkembangan sikap moral peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme guru juga mengajarkan anak untuk bernyanyi lagu-lagu nasional dan lagu kebangsaan. Kegiatan ini guru lakukan setiap hari secara terus menerus atau pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat terbiasa dan terlatih dengan apa yang guru ajarkan setiap harinya. Di TK Raudaltul Ulum telah diterapkannya program menyanyikan

lagu nasional atau kebangsaan sebelum kegiatan belajar dimulai.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebisa mungkin guru berusaha menjadi guru yang baik dan profesional saat mengajar supaya peserta didik akan merasa nyaman ketika diajarnya. Guru harus selalu ceria dan semangat agar menjadi daya tarik dan contoh peserta didiknya supaya tidak merasa jenuh. Untuk membangkitkan semangat peserta didik ketika mereka mulai lesu saat belajar. Guru mempunyai cara lain untuk menarik perhatian peserta didiknya yaitu dengan jargon “TEPUK” seperti tepuk semangat yang berbunyi “we, are, te, best, we are the best the best yess” dan serentak diikuti oleh peserta didiknya saat di dalam kelas maupun saat di luar kelas, selain tepuk semangat juga ada tepuk lainnya yaitu tepuk pancasila dan sebagainya.

Proses penanaman sikap nasionalisme kepada anak usia dini juga terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh gurunya. Rata-rata usia peserta didik di TK Raudlatul Ulumantara 4-6 tahun, usia tersebut merupakan usia anak yang masih senang-senanginya bermain, kadang kala saat guru sedang mengajar masih terdapat peserta didik yang ribut dan asik bermain, ketika anak mulai merasa jenuh atau bosan dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai cara agar anak tidak bosan yaitu dengan mengajak bernyanyi, bercerita, bermain teka-teki dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan sistem belajar sambil bermain supaya anak tetap merasa senang, gembira dan ceria. Dalam mengajar sebisa mungkin guru harus bersikap sabar serta ikhlas dalam mengajar dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu juga terdapat hambatan mengenai

keterbatasan kosa kata, guru merasa ketika menyampaikan materi maupun saat bercerita guru merasa memiliki keterbatasan kosa kata, guru juga harus menggunakan bahasa-bahasa yang mudah supaya dapat dimengerti dan dipahami pada anak-anak kecil. Hal ini terbukti dari proses wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber. Hasil penelitian yang serupa oleh Maryanti (2016:6) terdapat hambatan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran yaitu rasa bosan yang timbul pada peserta didik, tidak memperhatikan atau asyik sendiri dengan temannya guru harus mampu membuat peserta didik untuk tidak bosan atau sibuk sendiri salah satunya mengajak peserta didiknya untuk bernyanyi, berlompat-lompat atau diajak untuk bercerita agar mereka menghilangkan rasa jenuh dan bosannya.

3. Dimensi Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

TK Raudlatul Ulum mempunyai program-program penanaman sikap nasionalisme. Program tersebut dibuat oleh para pendidik di TK ini diantaranya yaitu meliputi:

1. Program penanaman sikap nasionalisme di luar kelas

- a. Program masuk sekolah pukul 07:00
- b. Program melaksanakan kegiatan upacara bendera pada hari senin secara rutin
- c. Program satu bulan sekali melaksanakan jum'at bersih
- d. Program satu bulan sekali melaksanakan kegiatan pengenalan alam
- e. Program satu tahun sekali mengikuti karnaval dalam rangka HUT RI.

2. Program-program penanaman sikap nasionalisme di dalam kelas

- a. Guru mewajibkan peserta didiknya untuk menyanyikan lagu nasional atau lagu kebangsaan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai
- b. Guru mempunyai target bahwa peserta didiknya harus hafal dalam menyebutkan sila-sila Pancasila beserta lambangnya
- c. Guru mempunyai target peserta didik harus mampu menyebutkan nama presiden dan wakil presiden
- d. Guru mempunyai target peserta didiknya harus mampu menyebutkan lambang negara, semboyan dan warna bendera negara Indonesia
- e. Guru mempunyai target anak-anak bisa menyanyikan lagu-lagu nasional ataupun lagu kebangsaan.

Dengan adanya program-program penanaman sikap nasionalisme akan memudahkan bagi para guru dalam membimbing peserta didiknya. Sehingga guru akan mempunyai target untuk membentuk karakter peserta didik. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan nasionalisme diantaranya sarana dan prasarannya yaitu meliputi gedung atau ruang kelas yang layak digunakan untuk proses belajar, kemudian terdapat meja dan kursi yang masih layak untuk dipakai, sekolah juga menyediakan lapangan untuk kegiatan upacara, baris berbaris dan kegiatan lainnya. Hal ini terbukti dengan proses wawancara yang peneliti lakukan oleh berbagai narasumber dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan secara langsung.

3. Dimensi Peran Guru Sebagai Pengarah Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan serta observasi di lapangan, mengatakan bahwa guru-guru di TK Raudlatul Ulum telah mengenalkan identitas nasionalisme Indonesia kepada peserta didiknya, selain mengenalkan juga para guru di TK ini berusaha menanamkan kepada peserta didiknya bagaimana bersikap nasionalis sesuai dengan beberapa indikator nasionalisme.

Pertama yang akan peneliti uraikan berdasarkan observasi dan dokumentasi di TK Raudlatul Ulum mengenai cinta tanah air, cinta tanah air merupakan bentuk sikap nasionalisme, karena cinta tanah air bagian dari indikator nasionalisme. Bentuk bentuk cinta tanah air yang diajarkan guru kepada peserta didik yaitu tentang kedisiplinan, di TK ini kedisiplinan merupakan hal yang tidak tabu lagi para pendidik berusaha membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka tercipta dengan jiwa yang berkarakter. Sesuai pernyataan dari Trisandi (2013:4) menyatakan bahwa sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan sikap nasionalisme karena sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan. Di TK Raudlatul Ulum jadwal memasuki kelas pada pukul 07:00 dengan begitu tentu saja anak-anak harus berangkat sebelum jam 07:00 mungkin saat hal ini pertama kali diterapkan terdapat sedikit kesulitan, karena jarang sekali Taman Kanak-kanak atau Play Group masuk sekolah pada pukul 07:00 biasanya sekolah bagi anak-anak di bawah SD masuk pada pukul 08:00 atau 08:30 hal tersebut memaklumi karena siswanya

anak-anak kecil yang masih sulit untuk membiasakan bangun pagi.

Namun berbeda dengan program yang telah diterapkan di TK ini dan sudah berjalan beberapa tahun lalu. Di mana anak-anak benar-benar dinasehati dan dibiasakan untuk bisa bangun pagi dan berangkat kesekolah tidak terlambat. Saat ini anak sudah terbiasa berangkat sekolah sebelum pukul 07:00 saat setibanya di sekolah anak disambut oleh guru di depan gerbang sekolah siswa akan menyalami guru, hal tersebut bertujuan agar anak bisa menghargai dan menghormati gurunya. Selain itu juga agar anak menjadi lebih semangat lagi untuk berangkat pagi, meskipun begini masih terdapat beberapa anak yang berangkat kesekolah terlambat.

Guru tetap sabar dalam mengarahkan anak untuk disiplin, guru juga memaklumi hal tersebut karena ini diterapkan kepada anak-anak maka ketika peserta didik belum bisa menerapkannya guru harus sabar untuk mengarahkan dan tidak boleh memarahinya, cukup dengan teguran yang akan membangun semangat anak, menurutnya "*nantinya juga anak-anak akan mengikuti teman-temannya yang lain*". Menurut peneliti penerapan kedisiplinan tersebut sudah diterapkan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan peneliti melakukan wawancara terhadap guru. Dan diperkuat dengan pantauan dan observasi yang peneliti lakukan selama ada di TK Raudlatul Ulum. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali murid apakah pandangan mereka terhadap guru, ternyata mereka mengakui bahwa gurunya telah mengajarkan Kedisiplinan, dan berdasarkan wawancara peneliti dengan wali murid mereka mengatakan bahwa

anak-anaknya sudah diajarkan kedisiplinan.

Saat di dalam kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengajar menggunakan tema tanah airku yang dilakukan dengan cara mengajak peserta didik menyebutkan sila pancasila, menyebutkan nama presiden dan wakil presiden, memberi tahu warna bendera Indonesia adalah merah dan putih, merah yang berarti berani dan putih yang benar berarti suci, menyanyikan lagu nasional setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Pembiasaan tersebut telah dilakukan guru setiap hari karena melihat rata-rata usia peserta didik di TK ini antara 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa golden age atau masa dimana anak masih sangat mudah diajak untuk mengingat atau menghafal dan mengasah kecerdasan. Beberapa kegiatan yang telah guru terapkan di dalam kelas akan membantu melatih kecerdasan anak dan menambah wawasan mereka mengenai simbol-simbol sederhana terkait negara Indonesia.

Oleh karena itu guru mengajarkan setiap hari supaya anak dapat terbiasa dan mudah mengingat apa telah guru ajarkan, guru terus membimbing, mengarahkan supaya anak tetap terus konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Proses penanaman sikap nasionalisme yang dilakukan oleh guru benar adanya. Menurut peneliti guru sudah menerapkannya cukup baik di dalam kelas, anak sangat cerdas dan aktif ketika belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas.

Di TK Raudlatul Ulum terdapat program rutin lainnya yaitu upacara

bendera setiap hari senin. Upacara merupakan kegiatan baris-berbaris yang diterapkan kepada peserta didik supaya mereka dapat mengendalikan dirinya sendiri ketika baris saat upacara berlangsung, yaitu anak harus baris dengan tertib, tidak berisik dan khusyuk saat upacara berlangsung, peserta upacara menyanyikan lagu nasional dan kebangsaan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang asik ngobrol dengan temannya. Namun guru tetap berusaha membimbing dan mengarahkan supaya upacara berjalan dengan baik, di lain hal guru memaklumi hal tersebut karena kegiatan ini merupakan sebuah proses belajar anak untuk membentuk karakter yang baik dan menjadi bekal saat mereka akan memasuki Sekolah Dasar. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari wawancara dan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan.

Dapat disimpulkan apa yang telah peneliti bahas terbukti dan benar adanya. Peneliti telah melakukan observasi secara langsung dan melakukan dokumentasi guna memperkuat data yang fakta dan apa adanya. Selain itu juga peneliti agar lebih yakin lagi peneliti melakukan wawancara, selain dengan guru peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa wali murid untuk menggali informasi dan kenyataan yang realita. Dan hasil dari wawancara terhadap wali murid dan guru, peneliti menyatakan apa yang dikatakan oleh beberapa wali murid benar adanya dan serupa dengan informasi yang didapat dari para guru di TK Raudlatul Ulum. Hal tersebut sesuai berdasarkan teori-teori yang telah peneliti kaitkan. Bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan peserta didiknya baik fisik maupun mentalnya.

Menurut peneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa guru-guru di TK Raudlatul Ulum telah membimbing, mendidik, membimbing serta mengarahkan dengan baik. Mereka selalu berupaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kesadaran peserta didik sebagai bangsa yang baik. Dalam pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme di TK Raudlatul Ulum guru telah melaksanakannya sesuai dengan indikator nasionalisme berdasarkan teori-teori di atas yaitu dengan mencintai tanah air, menghargai jasa pahlawan, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia serta anak mampu menghafal lagu-lagu kebangsaan dan nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas juga terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penanaman nasionalisme pada anak usia dini. Peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Kepada Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan sikap nasionalisme

Penanaman sikap nasionalisme sangat penting dimiliki oleh anak usia dini. Guru di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo sudah berperan dalam mendidik peserta didiknya untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui berbagai cara dengan tujuan sebagai pembentukan jiwa yang

nasionalis, agar peserta didik terbentuk karakter yang baik serta melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa dan sikap kecintaan kepada bangsanya sendiri. Terdapat beberapa sikap yang telah diterapkan oleh guru di TK Raudlatul Ulum salah satunya melaksanakan upacara bendera merah putih setiap hari senin. Dilaksanakan upacara tersebut sebagai cara guru dalam mendidik peserta didik untuk disiplin dan berjiwa nasionalisme. Sebagai pendidik dan calon pendidik menanamkan sikap nasionalisme kepada anak sedini mungkin, agar anak dapat terbiasa dengan apa yang diajarkan semasa kecilnya, dan usia dini merupakan masa emas di mana anak akan dengan mudah mengingat serta meniru apa yang telah orang lain ajarkan. Dengan dibiasakan mendidik sikap nasionalisme sejak kecil maka akan menjadi bekal di masa depannya kelak.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

Setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam menyampaikan materi di sekolah. Seperti guru di TK Raudlatul Ulum dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya mempunyai cara yang cukup bervariasi diantaranya; metode bercerita, Tanya jawab, bernyanyi, berkaryawisata. Terkait dengan nilai nasionalisme guru memilih tema yang di dalamnya mengandung pesan moral nasionalisme.

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

- a. Dalam pembentukan karakter yang baik maka diperlukannya beberapa program supaya dapat mendukung pembentukan karakter yang diinginkan. Guru di TK Raudlatul

Ulum telah menerapkan program penanaman sikap nasionalisme di sekolah yang di terapkan setiap hari. Program-program tersebut menjadi jembatan bagi para guru dalam membimbing peserta didiknya.

- b. Guru menerapkan penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik setiap hari, dengan hal tersebut guru membimbing peserta didik supaya terbiasa dengan sikap yang baik demi masa depannya kelak. Guru di TK Raudlatul Ulum Krenomulyo mengimplementasikan sikap nasionalisme dalam bentuk upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Kegiatan upacara tersebut akan membantu anak dalam pembentukan karakter yang baik. Guru selalu mengawasi kegiatan-kegiatan peserta didiknya di sekolah.
- c. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah bagi para guru dalam membimbing peserta didiknya. dengan fasilitas yang memadai maka guru merasa kegiatan penanaman sikap nasionalisme telah didukung dengan beberapa fasilitas.

4. Peran Guru Sebagai Pengarah Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme

Para guru di TK Raudlatul Ulum mengarahkan kepada peserta didiknya bahkan kepada orang tua atau wali muridnya supaya didalam jiwa peserta didik dapat melekat karakter yang baik. Para guru terus mengarahkan peserta didiknya agar mempunyai rasa tanggung jawab seperti membiasakan untuk meletakkan sepatunya sendiri ke rak sepatu yang telah sekolah sediakan, mengembalikan barang ketika meminjam kepada temannya. Mengarahkan peserta didik agar

mempunyai sifat kedisiplinan misalnya berangkat sekolah tepat waktu, membiasakan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan sebagainya.

Selain pantauan guru terhadap peserta didik disekolah, guru juga mengarahkan kepada para wali murid untuk selalu mengawasi kegiatan peserta didik ketika di rumah, apakah sesuai dengan yang telah guru ajarkan di sekolah atau justru malah menyimpang. Dengan begitu yang nantinya para guru dan wali murid akan berdiskusi bersama menyampaikan pendapat satu sama lain di dalam acara wali murid yang dilaksanakan di sekolah sehingga akan terjalin kerja sama yang baik antar wali murid dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iramdhan. 2017. Paham Nasionalisme dan Pergerakan Kebangsaan di Indonesia dari Tahun 1900-1942. *Jurnal Sosio-E-Kons*. Vol 9, no 1 hal 46-53.

Jurnal Dinamika Politik. Vol 1, No. 3 hal 1-6.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarbaini, Syahrial & Rusdiyanta. 2013. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trisandi, Relligius Aprilia. 2013. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol 3, No 2. hal 1-9.

Yufiarti & Titi Chandrawati. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Silaban, Winner. 2012. *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme*.